

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata berumur 30-34 tahun yang ditanam pada tahun 1986-1987. Usahatani kelapa sawit lahan peremajaan di daerah penelitian rata-rata 1-2 ha. Sedangkan total produksi kelapa sawit tahun 2023 yaitu sebesar 3.383.740 Kg dengan kualitas yang masih baik untuk ukuran tanaman yang sudah termasuk kedalam tanaman tua.
2. Berdasarkan kuadran III yaitu strategi *Turn-Around* maka faktor internal dan eksternal yang berpengaruh yaitu dalam terdiri dari ketersediaan modal usahatani, sebagai sumber mata pencaharian, belum bergabung dalam kelembagaan petani, belum sepenuhnya menerapkan *Good Agriculture Practices (GAP)*, dan biaya peremajaan yang tinggi. Sedangkan peluang dalam peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari adanya dukungan pemerintah, bantuan BPDPKS, aksesibilitas pabrik, peluang pasar dan terdapat alternatif sumber pendapatan lainnya.
3. Strategi peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi antara lain: 1) Memanfaatkan peran pemerintah dalam pengoptimalan keterbatasan lahan dan modal dengan menyediakan informasi mengenai teknis budidaya kelapa sawit dan penyediaan sarana teknologi, terbaru. 2) Memanfaatkan kelembagaan petani yang sedang berjalan sebagai syarat bahwa petani dapat mendapatkan bantuan dana dari BPDPKS dan

melalui kelembagaan petani mampu memperkuat aksesibilitas terhadap pabrik yang masih saling menguntungkan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan perusahaan kemitraan serta instansi terkait yang bekerja sama dengan melakukan penyuluhan/pembinaan/pelatihan yang berhubungan dengan peremajaan, sehingga petani akan lebih siap untuk melakukan peremajaan dan memberikan rekomendasi alternatif usahatani yang dapat dilakukan ketika masa peremajaan agar petani tetap menerima pemasukan untuk kebutuhan sehari-hai.
2. Petani bergabung dengan kelembagaan terdekat dengan desa petani dan melaksanakan program peremajaan bersama serta kelembagaan memfasilitasi pelatihan dan penyukuhan terkait peremajaan bagi petani.
3. Petani di bawah naungan kelembagaan petani mengikuti program PSR dengan memenuhi syarat yang ditentukan. Petani melakukan peremajaan dengan memanfaatkan lahan, pengalaman budidaya kelapa sawit yang tinggi dan tabungan peremajaan untuk meminimalisir resiko ketika peremajaan berlangsung.